

# ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* PADA INDUSTRI BATIK LAWEYAN

Desy Nur Pratiwi

Yuwita Ariessa Pravasanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS

Email:

[Desynurpratiwi692@gmail.com](mailto:Desynurpratiwi692@gmail.com)

## *Abstrak*

Industri batik adalah salah satu industri yang berkembang di Indonesia dan mempunyai kontribusi besar terhadap limbah industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *green accounting* pada industri batik di Laweyan. Jumlah sampel adalah semua industri batik di Laweyan yaitu 34 industri. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *convenience*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap lingkungan hidup masuk rata-rata indeks 68,67 yang mempunyai kategori sedang, tanggungjawab lingkungan hidup mempunyai rata-rata indeks 63,20 sehingga masuk kategori sedang, persepsi manajemen terhadap keterlibatan perusahaan dalam masalah lingkungan hidup mempunyai rata-rata indeks 63,20 sehingga masuk kategori sedang, pelaporan akuntansi lingkungan mempunyai rata-rata indeks 70,32 sehingga masuk kategori sedang, dan audit lingkungan mempunyai rata-rata indeks 32,37 sehingga masuk kategori rendah.

Kata kunci: *Green accounting*, industri batik, limbah industri

## A. PENDAHULUAN

Industri batik mengalami perkembangan pesat yang dimulai sejak kerajaan Majapahit sampai sekarang. Batik pada jaman dahulu hanya dipakai kalangan kraton dan para generasi muda menganggap batik sebagai pakaian yang kuno. Namun seiring berjalannya waktu, motif batik berkembang dan dipakai oleh semua kalangan masyarakat. Batik juga menjadi salah satu budaya bangsa Indonesia yang terkenal sampai mancanegara. Keragaman motif batik di Indonesia semakin membuat masyarakat internasional tertarik pada batik.

Perkembangan batik akan berpengaruh pada meningkatnya jumlah pendapatan pengusaha batik. Semakin banyak kota-kota yang memproduksi batik akan mengurangi tingkat

kemiskinan. Pengusaha batik saat ini berkembang pesat karena mempunyai ciri khas motif yang berbeda-beda tiap daerah sehingga menggambarkan keanekaragaman Indonesia. Namun batik juga mempunyai dampak negatif yaitu limbah yang menyebabkan pencemaran lingkungan disekitarnya. Didalam limbah cair batik mengandung beberapa logam berat yang berasal dari zat pewarna batik misalnya merkuri, seng, kromium dan timbal yang berbahaya bagi ekosistem disungai dan bagi masyarakat sekitar. Sehingga pengusaha batik dituntut masyarakat sekitar untuk bertanggungjawab terhadap pencemaran lingkungan akibat limbah batik. Tanggung jawab lingkungan memiliki berbagai pengaruh pada kinerja pengusaha batik.

Industri batik di Indonesia saat ini yang cukup terkenal adalah Solo. Seiring dengan meningkatnya permintaan batik dari kota tersebut akan berdampak pada meningkatnya pencemaran lingkungan. Berdasarkan hasil riset dari Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Sebelas Maret (PPLH UNS) mengenai pencemaran sungai Jenes di kelurahan Sangkrah menunjukkan bahwa kadar BOD (Biochemical Oxygent Demand), COD (Chemical Oxygent Demand), Amoniak, Besi, dan Sulfat sudah menunjukkan angka yang sangat mengawatirkan. Pencemaran lingkungan diatas batas wajar dikarenakan jumlah instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) lebih sedikit dibandingkan jumlah pengusaha batik yang ada di Solo.

Produsen batik yang baik tidak hanya mencari keuntungan ekonomi saja, melainkan juga harus memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya agar prekonomian masyarakat maju dan tetap menjaga kelangsungan usahanya. Menurut Alexopoulos *et al.* (2011), perbaikan kinerja lingkungan adalah potensi sumber keunggulan kompetitif yang mengarah ke proses yang lebih efisien, peningkatan produktivitas, biaya kepatuhan lebih rendah dan peluang pasar baru.

Konsep *green accounting* menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi lingkungan dapat menjadi alat manajemen lingkungan dan komunikasi kepada masyarakat atas kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Perusahaan atau industri yang telah bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar akan memperoleh legitimasi dari masyarakat. *Green accounting* mampu memberikan informasi sejauh mana perusahaan berkontribusi positif maupun negatif terhadap

lingkungan. Perusahaan yang menerakan *green accounting* akan mempunyai *going concern* dan merupakan faktor strategis untuk mengembangkan perusahaan kedepan.

Penerapan *green accounting* pada perusahaan swasta diatur dalam PP No. 47 Tahun 2012 yang merupakan tindak lanjut dari UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Dalam undang-undang disebutkan bahwa setiap perseroan mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjalankan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam (Lindrianasari, 2007). Namun kenyataannya, ada beberapa masalah tentang pelaksanaan *green accounting* di Indonesia. Masalah-masalah ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis, pertama pengaruh penerapan *green accounting* kepada para pemangku kepentingan dan yang kedua adalah biaya pelaksanaan (Arisandi dan Frisko, 2011).

Penerapan *green accounting* dalam aktivitas industri batik merupakan langkah awal yang menjadi solusi masalah lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapinya. Tujuan penerapan akuntansi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental cost*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*).

Penelitian ini akan menganalisis penerapan *green accounting* pada industri batik. Semakin berkembangnya industri batik saat ini dipengaruhi oleh permintaan batik yang semakin banyak sehingga pencemaran lingkungan juga akan meningkat. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan akan menyebabkan terjadi kerusakan lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk menguji seberapa besar kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dalam hal ini limbah batik yang dihasilkan oleh pengusaha batik di Laweyan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan keadaan serta fenomena dari suatu objek disertai data statistik diambil dari data sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah industri batik yang berada di Kampung Batik Laweyan. Jumlah populasi yang ada di Laweyan adalah 34 industri batik. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah dengan observasi mencari informasi awal tentang keberadaan industri Batik

Laweyan dan kepedulian lingkungan masyarakat sekitarnya. Kemudian data diambil secara *convenience* yaitu untuk memudahkan peneliti diambil secara acak responden yang mau memberikan informasi. Setelah mendapatkan data berupa informasi selanjutnya peneliti menyimpan dan mencatat data serta menganalisa dan membandingkan jawaban antar responden.

Item-item pertanyaan yang diberikan kepada responden tentang kepedulian pada lingkungan hidup, pemahaman akan biaya lingkungan dan penerapan akuntansi lingkungan dalam usahanya mengacu dari Teoh dan Thong (1986) dalam Yousef (2003). Jenis kuesioner adalah kuesioner tertutup dimana didalam kuesioner sudah disediakan jawaban sehingga responden hanya memilih yang dinyatakan dalam skala *likert* 1 sampai 5.

Menurut Teoh dan Thong (1986) dalam Yousef (2003) ada empat level progresif dalam hal tanggung jawab lingkungan hidup suatu entitas, yakni; perhatiannya terhadap permasalahan lingkungan, Tanggungjawab lingkungan hidup, persepsi manajemen terhadap keterlibatan perusahaan dalam masalah lingkungan hidup, pelaporan permasalahan lingkungan dan audit lingkungan.

## **1. Perhatian Terhadap Lingkungan Hidup**

Dalam variabel ini, kondisi-kondisi yang menyebabkan responden perhatian terhadap masalah lingkungan hidup akan diteliti. Beberapa kondisi akan disajikan dalam kuesioner terkait dengan persepsi responden terhadap kondisi apa yang paling mempengaruhinya dalam memperhatikan masalah lingkungan hidup di sekitarnya, yakni;

- a. Adanya peraturan tentang lingkungan hidup
- b. Filosofi dari manajer puncak
- c. Adanya sugesti dari asosiasi perusahaan lain
- d. Adanya sugesti dari diri sendiri
- e. Adanya sugesti dari serikat pekerja
- f. Adanya sugesti dari pelanggan
- g. Adanya sugesti dari lembaga lingkungan hidup
- h. Adanya sugesti dari komunitas lingkungannya

## **2. Tanggungjawab Lingkungan Hidup**

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur besaran tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidupnya adalah;

- a. Ketersediaan sumber daya manusia dan sumber daya ekonomi yang cukup dikaitkan dengan tanggung jawab lingkungan hidup
- b. Usaha perusahaan dalam mengatasi limbah perusahaan
- c. Usaha perusahaan dalam mengatasi limbah perusahaan meskipun perusahaan mengalami kerugian
- d. Usaha perusahaan dalam mengatasi limbah perusahaan meskipun perusahaan harus menutup usahanya

### **3. Persepsi Manajemen terhadap Keterlibatan dalam Masalah Lingkungan Hidup**

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrument pertanyaan sebagai berikut:

- a. Keberadaan unit lingkungan hidup dalam perusahaan
- b. Ketersediaan dana untuk perlindungan lingkungan hidup
- c. Ketersediaan program atau prosedur yang mengurangi konsumsi sumber daya alam
- d. Ketersediaan studi keselamatan lingkungan hidup jika perusahaan menggunakan mesin-mesin dalam kegiatan produksinya

### **4. Pelaporan Akuntansi Lingkungan**

Variabel ini diukur berdasarkan jawaban atas ketersediaan laporan kinerja lingkungan hidup perusahaan meliputi (Dunk, 2002): Terdapat proses pengurangan atau pembatasan Limbah

- a. Penelusuran terhadap kos aktivitas lingkungan
- b. Terdapat pertimbangan aspek lingkungan dalam keputusan investasi ataupun pertukaran
- c. Proses desain produk dipengaruhi oleh pertimbangan aspek lingkungan
- d. Proses desain produk dipengaruhi oleh pelanggan dan stakeholders lainnya
- e. Selalu berusaha untuk memenuhi standar lingkungan hidup
- f. Selalu mendukung tercapainya pertumbuhan laba yang berkelanjutan

- g. Mengidentifikasi bahan baku produk yang membahayakan lingkungan
- h. Mengurangi atau membatasi bahan baku yang membahayakan lingkungan

### 5. Audit Lingkungan (*Environmental Audit*)

Variabel ini diukur berdasarkan jawaban atas ketersediaan laporan audit kinerja lingkungan hidup perusahaan.

## C. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah *owner* industri batik laweyan. Kuesioner yang disebar sebanyak 34 kuesioner dengan tingkat pengembalian 79% atau 25 kuesioner. Setelah meneliti melakukan pengecekan kuesioner dan peneliti hanya memilih 20 kuesioner. Berikut ini rincian jumlah kuesioner:

**Tabel 1**  
**Distribusi Kuesioner**

Keterangan	Jumlah Responden
Dikirim	34
Kembali	27
Tidak lengkap	2
Lengkap dan bisa diolah	25

Sumber: Data diolah, 2018

### 1. Uji Instrumen

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan anatara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor individu.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Mc. Excel. Penelitian ini uji validitas dilakukan pada 25 responden. Dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan  $df = 25 - 2 = 23$  dan  $\alpha = 0,05$ , maka item/ pernyataan tersebut valid dan sebagainya.

**Tabel 2**  
**Uji validitas Variabel Perhatian Terhadap Lingkungan Hidup (X1)**

Rhitung	0,665	0,574	0,745	0,674	0,723	0,697	0,774
r tabel	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396
Keterangan	Valid						

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan *Environmental Awareness* (X1) memiliki status valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,396.

**Tabel 3**  
**Uji validitas Variabel Tanggungjawab Lingkungan Hidup (X2)**

r hitung	0,765	0,821	0,780	0,639
r tabel	0,396	0,396	0,396	0,396
Keterangan	Valid	Valid	valid	valid

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan variabel *Environmental Involvement* dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,396.

**Tabel 4**  
**Uji Validitas variabel Persepsi Manajemen terhadap Keterlibatan Perusahaan dalam Masalah Lingkungan Hidup (X3)**

r hitung	0,567	0,886	0,899	0,478	0,640
r tabel	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396
Keterangan	Valid	valid	valid	valid	valid

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan variabel *Environmental Involvement* dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,396.

**Tabel 5**  
**Uji Validitas Variabel Pelaporan Akuntansi Lingkungan (X4)**

$r_{xy}$	0,928	0,862	0,924	0,527	0,901	0,780	0,901	0,719	0,924	0,852
r tabel	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396	0,396
Keterangan	valid									

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan variabel *Environmental Involvement* dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,396.

**Tabel 6**  
**Uji Validitas Audit Lingkungan (X5)**

R <sub>xy</sub>	0,786	0,758	0,758
r tabel	0,396	0,396	0,396
Keterangan	Valid	valid	valid

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan variabel *Environmental Involvement* dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,396.

## 2. Uji Realibilitas

Uji reabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten. Koefisien realibilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Dinyatakan reliabel jika nilai koefisiensi reliabilitas (*Realibilitas Alpha Cronbaht*) lebih besar dari 0,6. Hasil reabilitas masing-masing variabel sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Uji Realibitas**

No	Variabel	Reliabilitas Alpha Cronbaht)	Kriteria
1	Perhatian terhadap lingkungan hidup	0,781	Reliabel
2	Tanggungjawab ingkungan hidup	0,738	Reliabel
3	Persepsi manajemen terhadap keterlibatan perusahaan dalam masalah lingkungan hidup	0,725	Reliabel
4	Pelaporan akuntansi Lingkungan	0,944	Reliabel
5	Audit lingkungan	0,651	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Realibilitas Alpha Cronbaht lebih besar dari 0,6 sehingga semuavariabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

### 3. Deskriptif Variabel

Data deskriptif menampilkan gambaran umum mengenai jawaban responden atas pernyataan yang terdapat dalam kuesioner maupun tanggapan responden. Penyampaian gambaran empiris atas data yang digunakan dalam penelitian secara diskriptif dengan menggunakan angka indeks. Dengan angka indeks akan diketahui sejauh mana derajat persepsi responden atas variabel-variabel yang menjadi indikator.

Reknik skoring yang dilakukan dalam penelitian kni minimum 1 dan maksimum 5, maka perhitungan indeks jawaban responden sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5)) / 5$$

Dimana:

F1: Frekuensi responden yang menjawab 1

F2: Frekuensi responden yang menjawab 2

F3: Frekuensi responden yang menjawab 3

F4: Frekuensi responden yang menjawab 4

F5: Frekuensi responden yang menjawab 5

Rentang jawaban pengisian dimensi pernyataan setiap variabel yang diteliti, ditentukan dengan menggunakan kriteria tiga kotak (*three box method*) (Ferdinand, 2006). Guna kemudahan dalam intepretasi maka rentang jawaban akan dimulai dari 20 sampai 100, dimana rentang terjadi sebesar 80. Kemudian rentang dibagi menjadi 3 dan akan menghasilkan rentang 26,67 yang digunakan dasar intepretasi nilai indeks:

- a. Nilai indeks 20,00-46,67 = intepretasi rendah
- b. Nilai indeks 46,67-73,33 = intepretasi sedang
- c. Nilai indeks 73,33 - 100 = intepretasi tinggi

**Tabel 8**  
**Indeks Variabel Perhatian Terhadap Lingkungan**

No	Indikator	Frekuensi					Indeks	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Adanya peraturan tentang lingkungan Hidup	0	0	2	16	7	84,00	Tinggi
2	Philosofi dari manajemen puncak	2	17	2	4	0	46,40	Rendah
3	Adanya sugesti dari diri sendiri	0	5	2	16	2	72,00	Sedang
4	Adanya sugesti dari serikat pekerja	3	9	2	11	0	56,80	Sedang
5	Adanya sugesti dari pelanggan	0	11	2	11	1	61,60	Sedang
6	Adanya sugesti dari lembaga lingkungan Hidup	0	0	0	14	11	88,80	Tinggi
7	Adanya sugesti dari komunitas Lingkungannya	0	0	0	17	8	86,40	Tinggi
Rata-rata indeks							70,83	Sedang

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan indeks ditabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata indeks variabel perhatian terhadap lingkungan di industri batik laweyan masih sedang atau sudah cukup baik. Di lingkungan industri kampung batik laweyan hanya beberapa perusahaan batik yang peduli terhadap lingkungan. Hanya ada 10 perusahaan terhubung dengan IPAL karena kapasitas yang terbatas, selebihnya masih membuang limbah batik langsung ke sungai.

**Tabel 9**  
**Indeks Variabel Tanggungjawab Lingkungan Hidup**

No	Indikator	Frekuensi					indeks	kategori
		1	2	3	4	5		
1	Kebijakan mengenai produk/jasa yang ramah lingkungan adalah tujuan utama perusahaan Anda	3	19	0	3	0	42,40	Rendah

2	Perusahaan Anda memiliki ketersediaan sumber daya manusia dan sumber daya ekonomi yang cukup dikaitkan dengan tanggung jawab lingkungan hidup	0	14	0	5	6	62,40	Sedang
3	Perusahaan Anda memiliki usaha dalam mengatasi limbah perusahaan	0	16	6	4	1	53,60	Sedang
4	Ada kebijakan perusahaan dalam mengatasi limbah perusahaan meskipun perusahaan mengalami kerugian	0	6	0	19	0	70,40	Sedang
5	Ada kebijakan perusahaan dalam mengatasi limbah perusahaan meskipun perusahaan harus menutup usahanya	0	0	0	16	9	87,20	Tinggi
Rata-rata indeks							63,20	Sedang

Sumber: Data diolah,2018

Berdasarkan perhitungan indeks ditabel diatas menunjukkan bahwa tanggungjawab lingkungan hidup di industri batik laweyan masih masuk kategori sedang atau sudah cukup baik. Tahap pertama yang harus dilakukan perusahaan dalam perencanaanya mengimplementasikan *Green Accounting* adalah membangun kesadaran dan komitmen. Masyarakat pada industri kampung batil laweyan masih kurang dalam kesadaran dan komitmen terhadap lingkungan sehingga belum mempunyai usaha dalam mengurangi limbah batik.

**Tabel 10**  
**Variabel Persepsi Manajemen Terhadap Keterlibatan Perusahaan Dalam Masalah Lingkungan Hidup**

No	Pernyataan	Frekuensi					Indeks	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Terdapat unit yang mengurus lingkungan hidup dalam perusahaan Anda	0	2	3	15	5	78,40	Tinggi
2	Terdapat anggaran dana untuk perlindungan lingkungan hidup di sekitar perusahaan Anda	0	15	1	9	0	55,20	Sedang
3	Terdapat program atau prosedur yang mengurangi komsumsi sumber daya alam agar hemat	0	5	0	17	3	74,40	Tinggi
4	Terdapat studi keselamatan lingkungan hidup jika perusahaan Anda menggunakan mesin-mesin dalam kegiatan produksinya	4	16	0	5	0	44,80	Rendah

Rata-rata indeks	63,20	Sedang
------------------	-------	--------

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan rata-rata indeks ditabel diatas menunjukkan bahwa perhatian terhadap lingkungan di industri batik laweyan masuk dalam kategori sedang atau sudah cukup baik. Industri batik laweyan belum melakukan penganggaran dana khusus untuk perlindungan lingkungan sehingga rata-rata indeksnya dikategorikan sedang.

**Tabel 11**  
**Indeks Pelaporan Akuntansi Lingkungan**

No	Pernyataan	Frekuensi					Indeks	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Dalam perusahaan Anda terdapat proses pengurangan atau pembatasan	0	5	0	10	10	80,00	Tinggi
2	Dalam perusahaan Anda terdapat penelusuran terhadap biaya aktivitas yang berpengaruh terhadap lingkungan	0	14	4	7	0	54,40	Sedang
3	Dalam perusahaan Anda terdapat pertimbangan aspek lingkungan dalam keputusan investasi ataupun pertukaran	0	14	0	11	0	57,60	Sedang
4	Dalam perusahaan Anda terdapat proses desain produk yang dipengaruhi oleh pertimbangan aspek lingkungan	0	0	2	22	1	79,20	Tinggi
5	Dalam perusahaan Anda terdapat proses desain produk yang dipengaruhi oleh pelanggan dan stakeholders lainnya	0	0	0	15	10	88,00	Tinggi
6	Perusahaan Anda selalu berusaha untuk memenuhi standar lingkungan hidup	0	5	0	18	2	73,60	Tinggi
7	Perusahaan Anda selalu mendukung tercapainya pertumbuhan laba yang berkelanjutan	0	0	0	15	10	88,00	Tinggi
8	Perusahaan Anda selalu mengidentifikasi bahan baku produk yang membahayakan lingkungan	0	5	0	20	0	72,00	Sedang
9	Perusahaan Anda selalu mengurangi atau membatasi bahan baku yang membahayakan lingkungan	0	14	0	11	0	57,00	Sedang

10	Perusahaan sudah menyajikan biaya yang terkait dengan pengolahan	0	15	4	6	0	52,80	Sedang
Rata-rata indeks							70,32	Sedang

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan rata-rata indeks pada tabel diatas menunjukkan bahwa pelaporan akuntansi lingkungan di industri batik laweyan masuk kategori sedang atau sudah cukup baik. Industri batik laweyan tidak memiliki laporan lingkungan sehingga tidak ada laporan pertanggungjawaban yang transparan secara kontinue mengenai kinerja dan dana yang dikeluarkan terkait lingkungan.

**Tabel 12**  
**Variabel Audit Lingkungan**

No	Pernyataan	Frekuensi					Indeks	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Perusahaan anda telah melakukan audit laporan keuangan secara teratur setiap tahun	9	16	0	0	0	32,80	Rendah
2	Perusahaan Anda melakukan audit atas kinerja perusahaan yang terkait dengan kelestarian dan keselamatan lingkungan hidup sekitar.	10	15	0	0	0	32,00	Rendah
3	Hasil audit kinerja lingkungan tersebut menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam aktivitas berikutnya	10	15	0	0	0	32,00	Rendah
Rata-rata indeks							32,27	Rendah

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan rata-rata indeks ditabel diatas menunjukkan bahwa audit lingkungan di industri batik laweyan masuk kategori rendah atau masih kurang. Industri batik laweyan tidak memiliki laporan audit lingkungan dan keterlibatan terhadap lingkungan pun rendah, yang berarti industri kampung batik laweyan belum mempunyai kompeten khusus untuk mengaudit program- program, dana dan kinerja lingkungan.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa industri batik di kampung laweyan sedang atau cukup baik peduli terhadap lingkungan akan tetapi tidak memiliki laporan audit lingkungan untuk mengaudit program-program, dana dan kinerja lingkungan. Selain itu kesadaran masyarakat masih rendah yang tercermin dari hanya 10 perusahaan batik yang ikut IPAL (instalansi pengolahan air limbah) karena kapasitas masih terbatas.

Pemerintah perlu melakukan penyuluhan untuk membangun kesadaran dan komitmen masyarakat pada lingkungan serta membuat peraturan yang tegas untuk menindak pelaku usaha yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan. Pemerintah juga perlu menambah pembangunan IPAL di kampung batik laweyan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Alexopoulos, Ilias, Kounetas, K. dan Tzelepis, D. 2011. Environmental Performance And Technical Efficiency, Is There A Link? The Case Of Greek Listed Firms. *International Journal of Productivity and Performance Management*. Vol. 61 No.1, pp. 6-23.

Aniela, Yoshi. 2012. Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1, No. 1.

Arisandi, D., dan Frisko, D. 2011. Green Rush in Accounting Field of Indonesia From Different Perspectives. In *Society of Interdisciplinary Business Research (SIBR) 2011 Conference on Interdisciplinary Business Research*.

Baba, M., C. 2012. "Advantages of Implementing Environmental Accounting Within An Economic Entity. Transilvania University of Brasov, Romania.

Amanda. 2005. "Environmental; accounting and change in UK local government". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 18. No.3, pp. 346-373.

- Cohen, N., dan Robbins, P. 2011. *Green Business: An A-to-Z Guide*. Thousand Oaks. California: SAGE Publications Inc.
- Dunk, A. S. 2002. "Product Quality, Environmental Accounting and Quality Performance". *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol. 15, No. 5, pp. 719-732.
- Farouk, S., Cherian, J., dan Jacob, J. 2012. "Green Accounting and Management for Sustainable Manufacturing in Developing Countries". *International Journal of Business and Management*. Vol. 7, No. 20, pp. 36-43.
- Fasua, K. O. 2011. Environmental Accounting: Concept and Principles. *Certified National Accountant*. Vol.19, No. 2.
- Lindrianasari. 2007. "Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia". *JAAI*. Vol. 11, No.2.
- Niap, D. 2006. "*Environmental Management Accounting for An Australian Cogeneration Company*". Faculty of Bussiness; RMIT University.
- Wiedmann, T. dan Manfred, L. 2006. "*Third Annual International Sustainable Development Conference Sustainability—Creating the Culture*". Perth, Scotland.
- Yousef, F. H. 2003. "Green Accounting in Developing Countries: The Case of U.A.E. and Jordan". *Manajerial Finance*. Vol 29, No. 8, pp. 37-45.